

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 363 - 375	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

PROGRAM POLI PENGOBATAN TRADISIONAL TERINTEGRASI: IMPLEMENTASI INOVASI SOSIAL SAAT PANDEMI

Dewi Luqmania¹, Afifah Septiani², Santoso Tri Raharjo³, Meilanny Budiarti Santoso⁴

^{1,2} PT PJB Unit Pembangkitan Gresik

^{3,4} Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Padjadjaran

dewi.luqmania@ptpjb.com¹, afifah.septiani@mail.ugm.ac.id², santoso.tri.raharjo@unpad.ac.id³,
meilanny.budiarti@unpad.ac.id⁴

ABSTRAK

Tingginya kasus covid 19 di Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Gresik telah berdampak pada perilaku masyarakat. Banyak warga menjadi merasa sakit walaupun bukan covid 19, melainkan sakit yang disebabkan oleh munculnya rasa takut dan khawatir terhadap situasi pandemi covid 19. Di sisi lain, banyak warga yang sakit namun merasa khawatir dan takut untuk berobat ke rumah sakit, sehingga 45% warga Gresik lebih memilih menggunakan obat herbal untuk memelihara kesehatan dan sebagai obat penyembuhan secara alami dengan melakukan pengobatan tradisional. Kajian ini berupaya menggambarkan implementasi inovasi sosial melalui Program Poli Pengobatan Tradisional (Poli Batra) Terintegrasi sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan kesehatan warga masyarakat dengan memanfaatkan pendekatan tradisional pengobatan melalui pemanfaatan bahan-bahan herbal atau pengobatan alami. Program yang diinisiasi oleh CSR PT PJB Unit Pembangkitan Gresik ini didorong oleh situasi pandemi dengan berkolaborasi bersama berbagai *stakeholder*, salah satu *stakeholder* dalam program ini adalah Puskesmas Alun-Alun Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber referensi berupa jurnal ilmiah nasional, internasional, dokumen laporan CSR Perusahaan terkait dengan topik yang diangkat dalam artikel. Hasil studi menunjukkan bahwa program inovasi sosial ini telah memberikan dampak positif bagi berbagai *stakeholder* yang terlibat dan dengan adanya perubahan sistemik dari inovasi dan integrasi di dalam program serta didorong oleh prosedur yang secara otoritas telah disahkan, tentu hal ini meningkatkan nilai keberlanjutan program.

Kata Kunci: Pandemi Covid 19, Corporate Social Responsibility (CSR), Poli Pengobatan Tradisional, Puskesmas, Inovasi Sosial

ABSTRACT

The high number of COVID-19 cases in Indonesia, including in the Gresik Regency, has had an impact on people's behavior. Many residents feel sick even though it's not covid 19, but sick caused by the emergence of fear and worry about the covid 19 pandemic situation. On the other hand, many people who are sick but feel worried and afraid to go to the hospital, so 45% of Gresik residents prefer to use herbal medicine to maintain health and as a natural healing medicine by doing traditional medicine. This study seeks to describe the implementation of social innovation through the Integrated Traditional Medicine Poly Program (Poli Batra) as an effort to meet the health needs of the community by utilizing traditional approaches to treatment through the use of herbal ingredients or natural remedies. The program, which was initiated by PT PJB's CSR Gresik Generation Unit, was driven by the pandemic situation by collaborating with various stakeholders, one of the stakeholders in this program is the Gresik Square Health Center. The method used in this study is a descriptive qualitative method with data collection techniques carried out by library research techniques, namely by studying various reference sources in the form of national, international scientific journals, company CSR report documents related to the topics raised in the article . The results of the study

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 363 - 375	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

show that this social innovation program has had a positive impact on the various stakeholders involved and with systemic changes from innovation and integration in the program and driven by procedures that have been authorized by authorities, this certainly increases the value of the sustainability program.

Keywords: Covid 19 Pandemic, Corporate Social Responsibility (CSR), Traditional Medicine Poly, Public Health Center, Social Innovation

PENDAHULUAN

Kabupaten Gresik di tahun pertama Pandemi Covid 19 yaitu per Juli tahun 2020 telah menembus kasus positif sebanyak 1.332 orang dengan kasus meninggal dunia mencapai 113 orang. Demi menurunkan kurva kasus tersebut, Kabupaten Gresik juga menjadi salah satu daerah yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) karena masuk dalam Zona Merah. Data terakhir per Agustus 2021 dilansir dari website resmi Satgas Covid 19 Kabupaten Gresik, kasus terkonfirmasi telah mencapai 12.729 orang dengan kasus meninggal menembus angka 711 orang.

Kecamatan Gresik juga merupakan wilayah kedua dengan kasus konfirmasi tertinggi se-Kabupaten Gresik. Tingginya kasus Covid 19 di Kecamatan Gresik ini tentu berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu masalah yang begitu dominan di tengah masyarakat adalah banyaknya warga yang memiliki masalah kesehatan, namun bukan Covid 19. Selama pandemi ini banyak masyarakat merasa khawatir dan takut untuk berobat ke rumah sakit, puskesmas dan institusi kesehatan lainnya. Selain itu setelah ditelusuri lebih lanjut, masih ada 45% warga yang memilih untuk berobat dengan menggunakan obat herbal dan melakukan upaya penyembuhan secara alami dengan menggunakan metode pengobatan tradisional.

Menurut Rahayu et al (2006) salah satu ciri budaya masyarakat di negara berkembang adalah masih dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang terhimpun dalam berbagai tipe ekosistem yang pemanfaatannya telah mengalami sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan. Salah satu aktivitas tersebut adalah penggunaan tumbuhan obat sebagai bahan

obat oleh berbagai suku bangsa atau sekelompok masyarakat yang tinggal di pedalaman. Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat, dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terbentuk melalui proses sosialisasi yang secara turun-temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya.

Terlebih masyarakat saat ini memiliki kecenderungan untuk kembali ke alam (*back to nature*) dalam pengobatan terhadap penyakit yg mereka derita ataupun dalam menjaga kesehatan dengan budaya pengobatan tradisional Indonesia yang sangat digemari, yaitu dengan teknik pijat dan tradisi minum jamu (Wijayaputri & Tjahjadi, 2019). Fenomena maraknya masyarakat mengakses pelayanan kesehatan tradisional yang merupakan bagian dari subsistem Upaya Kesehatan dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) tidak menyalahi peraturan bidang kesehatan, karena pengobatan obat ramuan herbal, sesuai kebijakan obat tradisional yaitu Kepmenkes No.381/MENKES/SK/III/2007, yang bertujuan mendorong pemanfaatan sumber daya alam dan ramuan, menjadikan obat tradisional menjadi komoditi unggul melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam perawatan kesehatan secara mandiri sebagai upaya pertolongan pertama pada diri sendiri dan keluarga. Indikatornya berdasarkan kemampuan puskesmas menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan asuhan mandiri pemanfaatan toga (Kemenkes RI, 2007). Hal tersebut pun selaras dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional khususnya pada pasal 70 dinyatakan bahwa masyarakat diarahkan agar dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri yang dilaksanakan melalui

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 363 - 375	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

pemanfaatan taman obat keluarga dan keterampilan.

Pelayanan kesehatan tradisional terbagi atas pelayanan kesehatan tradisional empiris, pelayanan kesehatan tradisional komplementer dan pelayanan kesehatan tradisional integrasi. Diberlakukannya Peraturan Pemerintah tersebut bertujuan untuk membangun sistem pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer yang bersinergi dengan pelayanan kesehatan konvensional, memberikan perlindungan kepada masyarakat, meningkatkan mutu dan memberikan kepastian hukum bagi pengguna dan pemberi pelayanan kesehatan tradisional. Pelayanan kesehatan tradisional komplementer dilakukan dengan cara pengobatan/perawatan menggunakan keterampilan dan/atau ramuan (Republik Indonesia, 2014).

Kemenkes RI (2018) telah mengeluarkan peraturan yang menyatakan bahwa penyediaan pelayanan kesehatan tradisional harus memenuhi kriteria aman dan bermutu, sesuai dengan ketentuan Kementerian Kesehatan, yaitu puskesmas dikatakan sebagai penyelenggara kesehatan tradisional di wilayah kerjanya apabila memenuhi salah satu dari 3 kriteria yaitu: (1) Memiliki tenaga kesehatan yang telah mendapat pelatihan pelayanan kesehatan tradisional; (2) Melaksanakan asuhan mandiri kesehatan tradisional ramuan dan keterampilan; (3) Melaksanakan kegiatan pembinaan meliputi pengumpulan data kesehatan tradisional, fasilitas, registrasi atau perijinan dan bimbingan teknis serta pemantauan pelayanan kesehatan tradisional komplementer.

Inovasi program pelayanan kesehatan tradisional terutama ditujukan sebagai upaya promotif dan preventif atau sebagai upaya kuratif terapi komplementer atau penunjang terapi konvensional medis. Pelayanan kesehatan tradisional untuk upaya preventif dan promotif adalah untuk meningkatkan nafsu makan, meningkatkan imunitas dan memperbaiki kualitas tidur. Adapun pelayanan kesehatan tradisional untuk upaya kuratif adalah untuk pengobatan penyakit dengan level ringan dan sedang seperti hipertensi, diabetes

mellitus, stroke, kolesterol, LBP, sedangkan upaya rehabilitatif adalah akupunktur untuk rehabilitasi pascastroke.

Selain pengaturan penyelenggara pengobatan tradisional, juga diperlukan upaya promosi kesehatan pada masyarakat tentang pemilihan pengobatan alternatif yang aman dan bermanfaat. Tingginya pemanfaatan jamu atau herbal medik, karena tidak ada efek samping dan dirasakan bermanfaat (Maryani, Kristiana and Lestari, 2017). Dengan demikian, motivasi, kepercayaan serta kebudayaan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam memilih jenis pengobatan (Damanti, 2021).

Dalam konteks permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu terkait situasi pandemi covid-19, maka diperlukan upaya penanganan masalah yang melibatkan berbagai pihak, yaitu pihak pemerintahan, pihak swasta dan juga masyarakat. Dengan adanya kerjasama yang sinergis di antara ketiga pihak tersebut, diharapkan upaya pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat dapat bersifat menyeluruh dan menyediakan opsi yang dapat dipilih oleh masyarakat dengan pertimbangan tertentu dalam memilih pengobatan tradisional di Kecamatan Gresik.

Bagi perusahaan, dalam hal ini adalah PT PJB Unit Pembangkitan Gresik selaku entitas bisnis yang berada di wilayah Kecamatan Gresik, telah ikut serta melakukan upaya menangani permasalahan tersebut dengan melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikonfigurasi ke dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat (*community development*) yaitu dengan melaksanakan Program Poli Pengobatan Tradisional Terintegrasi dan pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan berbagai stakeholder terkait.

Konsep dan konteks dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan ini merupakan sebuah adaptasi dan inovasi dari program *community development* menjadi sebuah program inovasi sosial. Ada empat prinsip menurut Frost dan Sullivan (2016) dalam Damanti (2021)

yang patut dijadikan rujukan: satu, menyelesaikan masalah sosial butuh multi-disiplin; dua, kebutuhan dibuat dari perspektif pengguna (*social demands*); tiga, isu dalam inovasi sosial selalu berbeda dan unik; serta keempat, inovasi sosial tidak bersifat pengulangan sehingga kreativitas dan pengembangan mutlak dilakukan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021) menjelaskan inovasi sosial dalam Permen LHK Nomor 1 Tahun 2021 Pasal 16 Ayat 2 meliputi poin-poin penting sebagai berikut:

- 1) Kebaruan dalam hal proses, produk, market, orisinil, unik
- 2) Unsur *core competency* yang dikembangkan dari analisis daur hidup
- 3) Menjawab kebutuhan
- 4) Meningkatkan kapasitas sosial
- 5) Efektivitas yaitu menyelesaikan masalah sosial, diukur dengan

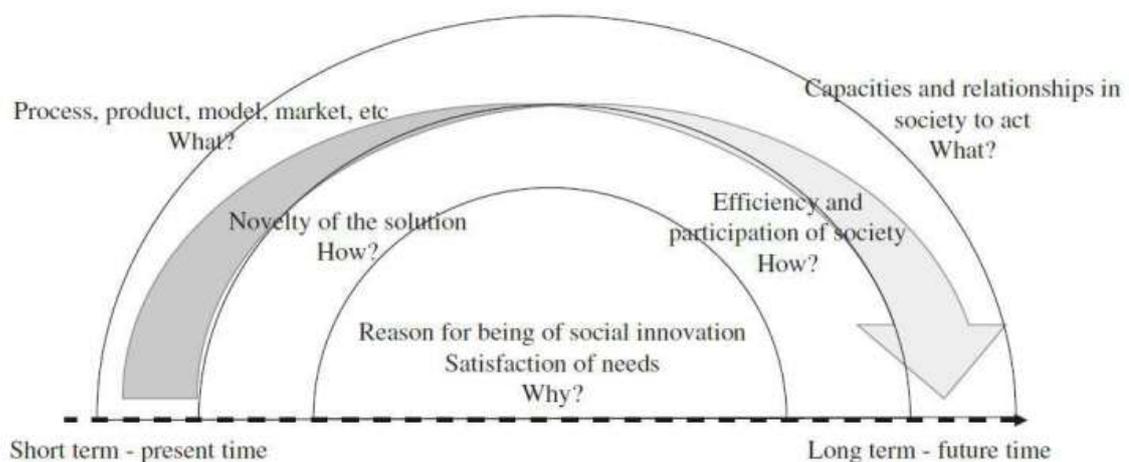
metode *social return on investment* (SROI)

- 6) Status inovasi sosial yang dilakukan berupa *scaling*, replikasi dan *sustainability*

Mardikanto (2002) mendefinisikan inovasi adalah sesuatu ide, perilaku, produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan diterapkan atau dilaksanakan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan untuk mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Secara lebih rinci Hadi (2021: 16) menjelaskan elemen inti dari inovasi sosial seperti yang tertuang dalam gambar 1 berikut ini:

Gambar 1
Core Element of Social Innovation



Sumber: Hadi (2021: 16)

Implikasi dari pemahaman cakupan ruang pengaruh inovasi sosial dalam pelaksanaan program CSR, seyogyanya penyusunan program CSR mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (Sumardjo, Firmansyah, Dharmawan, Wulandari: 2014: 87):

- 1) **Kebutuhan masyarakat:** program disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas.
- 2) **Inovasi dan spesifik lokasi dan spesifik sasaran:** program ditujukan

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 363 - 375	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

sesuai dengan isu sosial yang spesifik dan dilakukan dengan pendekatan yang inovatif.

- 3) **Potensial mengatasi isu:** dalam jangka panjang, secara potensial akan dapat mengatasi isu-isu sosial.
- 4) **Strategis:** program secara strategis ditujukan untuk mengantisipasi masalah sosial dan akan mempertegas pencapaian tujuan.
- 5) **Kemitraan:** perencanaan program dan implementasinya secara partisipatif, berupa kemitraan yang harmonis antara perusahaan, pemerintah, masyarakat (LSM), dan perguruan tinggi.

Dampak dan perubahan yang hendak dicapai dengan dilakukannya inovasi sosial dapat direpresentasikan ke dalam berbagai dimensi modal sosial yang saling berkorelasi, yaitu (Hadi, 2021: 17):

- 1) Modal manusia, meliputi: keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan kapabilitas yang membantu dalam pengembangan bidang aset
- 2) Modal alam, meliputi: hutan, sungai, kolam, pohon, tanah
- 3) Modal finansial, meliputi: pendapatan, kredit, investasi
- 4) Modal fisik, meliputi: hal-hal fisik aktual yang dimiliki, dikendalikan, atau diakses orang
- 5) Modal sosial, meliputi: manfaat yang diperoleh melalui hubungan dengan orang dan lembaga

Melalui Program Poli Pengobatan Tradisional Terintegrasi yang merupakan Program CSR PT Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkit Gresik berupaya menggambarkan bagaimana program inovasi sosial ini digagas dan dijalankan.

METODE

Penulisan artikel ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka,

yaitu dengan mempelajari berbagai sumber referensi seperti jurnal ilmiah nasional, internasional, dokumen laporan CSR Perusahaan, khususnya yang terkait dengan topik yang diangkat dalam artikel ini.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati serta dilakukan analisis yang tidak hanya bertumpu pada realitas yang tampak (gejala) tetapi hakikat persoalan sebenarnya dari gejala yang tertangkap (Kirk & Miller, 1986; Moleong, 2012: 4; Asfi, 2017; Albi & Setiawan, 2018)

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendapatkan data deskriptif yang berasal dari objek penelitian. Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Inisiasi Program Poli Pengobatan Tradisional (Poli Batra) Terintegrasi

Di Kabupaten Gresik, hingga pada tahun 2020 belum ada satu pun institusi kesehatan pemerintah yang melayani pengobatan tradisional. Poli Batra menjadi

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 363 - 375	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

yang pertama dan satu-satunya di Kabupaten Gresik hingga saat ini.

PT PJB UP Gresik sejak tahun 2019 telah bekerjasama dengan Puskesmas Alun-Alun Gresik dalam Program Comdev PJB yaitu Pijar Berdaya dimana program tersebut mengembangkan Desa Asuhan Mandiri TOGA dan Akupresur di 3 desa ring 1 perusahaan yaitu Desa Sidorukun, Desa Kramatinggil dan Desa Pulo Pancikan. Puskesmas Alun-Alun Gresik merupakan pusat institusi kesehatan daerah di Kecamatan Gresik dengan wilayah kerja yang terdiri dari 5 desa dan 6 kelurahan. Puskesmas ini melayani UGD 24 Jam, Persalinan 24 Jam, 13 Jenis Poliklinik, 3 Poli Layanan Inovasi, Apotek dan Laboratorium

Sebagai pusat pelayanan kesehatan terpercaya bagi masyarakat di Kecamatan Gresik maka Puskesmas Alun-Alun merupakan mitra yang paling strategis untuk berkolaborasi menjawab permasalahan dan memberikan solusi bagi masyarakat selama pandemi ini dengan direalisasikannya Program Poli Pengobatan Tradisional Terintegrasi (Poli Batra).

UPT Puskesmas Alun-Alun Gresik bersama dengan PJB mendirikan Poli Batra mewujudkan amanat Undang-Undang dengan acuan peraturan pemerintah, yaitu Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1076/Menkes/SK/ VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Angka 16, dan Peraturan Pemerintah No. 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional.

Di Kabupaten Gresik, Puskesmas Alun-Alun Gresik ini menjadi satu-satunya Puskesmas yang mampu merealisasikan Poli Pengobatan Tradisional melalui bantuan dari CSR PT PJB UP Gresik. Di awal pendiriannya, PT PJB UP Gresik memberikan bantuan seluruh peralatan dan perlengkapan poli pengobatan tradisional sesuai dengan kualifikasi yang disebutkan dalam undang-undang. Keberadaan Poli Batra di Puskesmas Alun-Alun ini telah disahkan melalui SK dari Kepala UPT PKM (Puskesmas) Alun-Alun Gresik Nomor 445/364.1/437.52.01/2020 tentang

Tim Pengobatan Tradisional (BATRA) Puskesmas Alun-Alun tahun 2020.

Tujuan didirikannya Poli Batra ini adalah untuk menyediakan opsi bagi masyarakat yang memiliki pertimbangan tertentu sehingga tidak menginginkan pengobatan medis dan konsumsi obat-obatan. Selain itu dengan adanya Poli Batra ini justru menjadi salah satu cara Perusahaan berkolaborasi dengan Pemerintah untuk mengontrol praktek pengobatan tradisional, sesuai dengan standar dan aturan baku yang telah ditetapkan. Daripada membiarkan masyarakat melakukan pengobatan alternatif di pusat pengobatan alternatif yang tidak terjamin keahlian terapis dan kualitas produknya, maka Poli Batra ini hadir menjadi solusi yang institusinya dijamin oleh Undang-Undang dan pelaksanaannya diawasi oleh para ahli. Terapis di Poli Batra ini pun merupakan lulusan Prodi Pengobatan Tradisional Universitas Airlangga yang telah mendapatkan Surat Terdaftar Penyehat Tradisional (STPT).

Pelayanan pengobatan tradisional yang disediakan di Poli Batra ini antara lain adalah akupuntur, akupresur, bekam, treatment dengan infrared, pijat refleksi, pijat tradisional, pijat bayi, totok punggung dan wajah serta Spa. Poli Batra ini buka untuk umum setiap hari mengikuti jam operasional Puskesmas Alun-Alun Gresik yaitu hari Senin hingga Sabtu pukul 07.30 - 16.00 WIB. Semakin meningkatnya animo warga Gresik terhadap keberadaan Poli Batra ini, banyak warga yang telah bertahun-tahun sakit dirawat di rumah oleh keluarga kemudian menginginkan adanya pelayanan *treatment* di rumah (*homecare* – terapis yang mendatangi pasien). Pelayanan *homecare* ini sangat membantu masyarakat terutama warga usia lanjut yang merasa kesulitan untuk mendatangi fasilitas kesehatan di lingkungannya. Tarif pelayanan Poli Batra ini pun sangat terjangkau bagi masyarakat dengan mengikuti aturan Perda Kabupaten Gresik, bervariasi tergantung jenis pelayanan antar Rp 15.000 – Rp 75.000.

Sejak didirikan di tahun 2020, Poli Batra ini telah mengintegrasikan pelayanan

kesehatan tradisional dengan apotek herbalnya yang diberi nama 'Café Jamu Jampi'. Jampi merupakan Bahasa Jawa yang bermakna jamu. Café Jamu Jampi ini dipilih sebagai nama dari apotek herbal Poli Batra agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas tidak hanya untuk pasien yang tengah berobat di Poli Batra saja tapi juga untuk masyarakat luas. Lokasi Café Jamu Jampi ini juga diposisikan di depan Puskesmas Alun-Alun untuk mengkampanyekan minum jamu dan jus sehat dalam upaya meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi Covid 19. Seluruh peralatan dan perlengkapan Café Jamu Jampi juga difasilitasi oleh PJB dalam penyediaannya.

Melalui integrasi antara Poli Batra dan Café Jamu Jampi ini maka timbul sebuah sirkulasi ekonomi baru bagi UMKM binaan PJB dalam Program Pijar Berdaya (Kelompok Bank Tanaman) yang memproduksi jus sehat, minuman herbal, *powder product* dan rimpang-rimpangan dari hasil panen penghijauan produktif yang diprogramkan oleh PJB sejak tahun 2018 di 3 desa ring 1-nya. Hal ini membuka peluang baru dan memberikan dampak

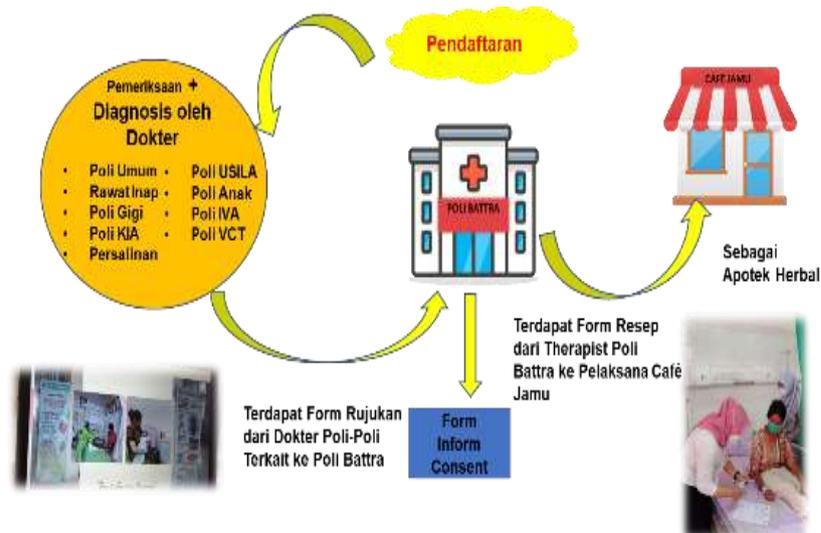
ekonomi yang cukup besar bagi kelompok Bank Tanaman.

2. Sistematika Pelaksanaan Program Poli Pengobatan Tradisional (Poli Batra) Terintegrasi

Poli Batra dinamakan terintegrasi karena terbentuk sebuah sistem baru yang sebelumnya tidak ada sama sekali. Poli Batra ini mengintegrasikan sistem pelayanan kesehatan medis dengan teknik pengobatan tradisional.

Poli Batra di Puskesmas Alun-Alun kini sudah terintegrasi dengan poli-poli lain. Menurut data rekapitulasi pasien Poli Batra, terdapat 7 Poli yang sudah terintegrasi dari 16 Poli lain yang terdapat di Puskesmas Alun-Alun. Poli yang sudah terintegrasi yaitu Poli Umum, Poli Gigi, Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Poli Usia Lanjut, Poli Anak, Poli Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), dan Poli Voluntary Counselling And Testing (VCT). Alur integrasi yang dilaksanakan seperti yang tergambar dalam bagan berikut ini:

Gambar 2
Prosedur Poli Batra Terintegrasi



Sumber: Dokumen Laporan Perusahaan, 2021

Terintegrasinya Poli Batra dengan poli lain bertujuan agar pasien semakin mudah dalam mendapatkan pengobatan tradisional yang sesuai dengan kebutuhannya.

- 1) Jika penyakit yang diderita pasien mampu disembuhkan ataupun diredakan dengan pengobatan tradisional, pasien akan diberikan

pilihan oleh Dokter Poli untuk mendapatkan pengobatan secara kimiawi atau tradisional. Setelah pasien menyetujui untuk menerima pengobatan secara tradisional maka Dokter Poli akan membuatkan rujukan ke Poli Batra melalui form rujukan seperti gambar berikut ini:

Gambar 3
Form Rujukan Dokter Poli ke Poli Batra

DINAS KESEHATAN KABUPATEN GRESIK
UPT PUSKESMAS ALUN-ALUN
Jl. Pahlawan No. 1 Gresik 61131 Telp. 3981865

FORM RUJUKAN
POLI KESEHATAN TRADISIONAL

No. Register :
 Nama :
 Umur :
 Nama KK :
 Alamat :
 Diagnosa Penyakit :

Gresik,
Yang Merujuk

LEMBAR JAWABAN
POLI KESEHATAN TRADISIONAL

Petugas

Sumber: Dokumen Laporan Perusahaan, 2021

- 2) Setelah menuliskan form rujukan, Dokter Poli akan mengarahkan pasien ke Poli Batra dengan membawa rujukan tersebut untuk dilakukan tindakan atau hanya mengambil resep herbal tradisional.
- 3) Sesampainya di Poli Batra, pasien akan berkonsultasi kembali dengan terapis Poli Batra, kemudian akan diminta mengisi Inform Consent sebagai bukti persetujuan pasien atas tindakan yang diberikan, seperti gambar berikut ini:

Gambar 4
Inform Consent Pasien di Poli Batra

Sumber: Dokumen Laporan Perusahaan, 2021

4) Jika pasien memerlukan konsumsi jamu, rimpang atau minuman herbal maka terapis Poli Batra akan memberikan form resep yang ditujukan ke Café Jamu Jampi.

Namun jika tidak diperlukan, maka tidak akan diberikan resep. Berikut gambar form resep dari Poli Batra ke Café Jamu Jampi:

Gambar 5. Form Resep Poli Batra ke Café Jamu Jampi

Sumber: Dokumen Laporan Perusahaan, 2021

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 363 - 375	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

Prosedur yang diterapkan dalam pelaksanaan Poli Batra di Puskesmas Alun-Alun Gresik ini menunjukkan bahwa pelayanan dan perawatan yang dilakukan oleh terapis Poli Batra sudah sesuai dengan aturan dan anjuran serta telah diakui oleh dokter umum maupun spesialis.

Program Poli Batra ini juga didukung penuh oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik sebagai inovasi Kabupaten Gresik dalam bidang Kesehatan dan diajukan dalam Indonesia Government Award (IGA) Tahun 2021. Selain itu program Poli Batra ini juga telah didiseminasikan dalam Webinar Pembahasan Pelayanan Kesehatan Integrasi di Fasilitas Kesehatan tingkat Pertama (FKTP) dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada 22 April 2021 lalu. Sebagai tindak lanjutnya, inovasi dalam membangun sistem dan mengintegrasikan Poli Batra dengan poli lainnya di Puskesmas Alun-Alun ini akan dijadikan pusat studi Poli Batra tingkat nasional dan percontohan Puskesmas Integrasi oleh KEMENKES RI.

3. Program Poli Pengobatan Tradisional (Poli Batra) Terintegrasi: Inovasi Sosial yang Berdampak Bagi Stakeholder

Dalam menjelaskan dan menganalisis inovasi sosial dari Program Poli Batra Terintegrasi ini, dapat dikaji dari empat prinsip Frost dan Sullivan (2016) yang menjadi rujukannya.

- 1) Menyelesaikan masalah sosial butuh multi-disiplin. Masalah sistem pelayanan kesehatan yang tidak menyeluruh dan tidak memenuhi seluruh opsi yang diinginkan masyarakat tentu tidak bisa diselesaikan hanya melalui kajian dari ilmu kesehatan saja namun juga membutuhkan pendalaman identifikasi masalah terkait sosial ekonomi masyarakat. Banyak kasus ditemukan masyarakat yang memilih pengobatan herbal adalah kalangan menengah ke bawah yang meyakini bahwa pengobatan tradisional

dengan obat-obatan herbal lebih murah dan lebih mudah mendapatkannya dibandingkan perawatan medis dan obat-obatan kimiawi. Program Poli Batra ini merupakan sebuah respon terhadap masalah kesehatan masyarakat yang dikaji dari beberapa disiplin ilmu. Selain itu juga kolaborasi yang dibangun melalui program ini melibatkan berbagai pihak, yaitu Pemerintah sebagai regulator dalam hal ini Puskesmas Alun-Alun yang memiliki peran untuk membuat aturan dan menyediakan sistem, PT PJB UP Gresik yang berperan sebagai fasilitator, pendamping dan pengembang inovasi program, dan masyarakat sekitar Kecamatan Gresik yang tidak hanya menjadi objek namun juga subjek yang dilibatkan dalam produksi ramuan herbal di Café Jamu Jampi.

- 2) Kebutuhan dibuat dari perspektif pengguna (*social demands*). Masalah yang ada merupakan masalah riil di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dan respon atau solusi yang ditawarkan harus sesuai dengan ekspektasi masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan pelayanan pengobatan tradisional didasari dari berbagai alasan, dimana salah satu yang paling dominan adalah kaitannya dengan biaya berobat. Di Poli Batra pelayanan kesehatan tidak hanya sifatnya satu arah, namun terapis juga acap kali mengajari pasien untuk titik-titik akupresur sederhana yang bisa menjadi pertolongan pertama dimanapun pasien merasakan ada keluhan dengan tubuhnya. Selain itu program ini juga merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat bersama Puskesmas Alun-Alun membangun desa asuhan mandiri TOGA dan Akupresur yang dalam secara bergantian pihak Puskesmas akan melakukan roadshow untuk memberikan edukasi tentang pemanfaatan TOGA dan teknik

akupresur sederhana agar saat sakit sedikit tidak sedikit-sedikit mengeluarkan biaya untuk membeli obat atau harus ke dokter.

- 3) Isu dalam inovasi sosial selalu berbeda dan unik. Isu dalam program Poli Batra ini sangat unik terbukti dengan adanya keputusan menteri, undang-undang serta peraturan pemerintah sejak tahun 2003 namun hingga saat ini pelaksanaannya di Fasilitas Kesehatan tingkat Pertama (FKTP) belum banyak. Alasan yang paling sering diutarakan adalah karena ketidaktersediaan anggaran untuk merealisasikannya, dan memprioritaskan jenis pelayanan lain yang lebih populer. Terutama saat pandemi seperti sekarang ini, anggaran fasilitas kesehatan tentu akan diprioritaskan untuk penanganan pasien Covid 19 saja. Disini peran Perusahaan melalui anggaran tanggung jawab sosial perusahaan memberikan solusi dari masalah masyarakat dalam bidang kesehatan bermitra dengan pihak yang memiliki kompetensi untuk menjalankannya.
- 4) Inovasi sosial tidak bersifat pengulangan sehingga kreativitas dan pengembangan mutlak dilakukan. Di tahun pertamanya, awal mula pelaksanaan Poli Batra ini hanya mengintegrasikan poliklinik dengan apotek herbal Café Jamu Jampi yang secara simultan memberdayakan UMKM sekitar Kecamatan Gresik, hingga kemudian program ini terus dikembangkan dan di tahun kedua program ini berhasil mengintegrasikan pelayanan kesehatan tradisional dengan 7 poliklinik sehingga menciptakan sebuah keunggulan yang tidak dipungkiri menjadi yang terdepan dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang sudah ada Poli Batra sebelumnya. Integrasi pelayanan yang seringkali dilaksanakan contohnya adalah saat

ada calon ibu yang sedang proses menuju persalinan, terapis Poli Batra akan memberikan *treatment* berupa akupresur di titik-titik tertentu untuk mengurangi rasa sakit dan nyerinya. Selain itu juga dalam mendukung program vaksinasi Covid 19 dari Pemerintah yang dilaksanakan di Puskesmas Alun-Alun, terapis Poli Batra juga turut andil memberikan *treatment* relaksasi bagi peserta vaksin yang gagal saat *screening* dikarenakan *panic attack* dan darah tinggi.

Dilihat dari keempat prinsip inovasi sosial yang dipaparkan oleh Frost dan Sullivan (2016) tersebut maka program Poli Batra Terintegrasi ini merupakan sebuah program inovasi sosial yang secara komprehensif telah nyata membuat sebuah perubahan sistemik dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Kecamatan Gresik.

Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Gresik tentu hal ini memberikan sebuah opsi baru yang dapat dipertimbangkan oleh pasien. Masyarakat Gresik kini dapat memilih pengobatan tradisional yang aman, terpercaya dan ditangani oleh profesional di bidangnya. Animo masyarakat yang besar ini dibarengi dengan jumlah pasien yang terus datang ke Poli Batra antara 80 - 90 orang per bulannya dengan perawatan yang tidak hanya satu jenis per orangnya dan situasi pandemi yang masih membatasi masyarakat untuk keluar rumah atau ke fasilitas kesehatan. Selain itu juga ada pasien *homecare* yang mencapai ± 20 orang per bulan nya.

Dampak positif untuk Puskesmas Alun-Alun Gresik sendiri adalah menjadi Puskesmas prestatif karena mampu merealisasikan amanat undang-undang yang belum bisa dilaksanakan oleh Puskesmas lainnya di Kabupaten Gresik, bahkan di Provinsi Jawa Timur. Selain itu dengan bermitra bersama PT PJB UP Gresik, Puskesmas dapat memberi solusi terbaik bagi salah satu masalah kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya dimana fasilitas dan perlengkapan telah dipenuhi oleh perusahaan mitra, dalam hal ini PT PJB UP Gresik.

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 363 - 375	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

Dampak positif yang dirasakan oleh terapis dan pelaksana Café Jamu Jampi adalah dengan adanya Poli Batra di Puskesmas Alun-Alun, turut memberi kesempatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi lulusan Prodi Pengobatan Tradisional yang telah tersertifikasi. Jika semakin banyak Poli Batra yang dibuka di berbagai daerah dan di setiap Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) maka kesempatan untuk bekerja bagi para lulusan pengobatan tradisional akan semakin luas.

Dampak positif yang dirasakan oleh UMKM binaan PJB di sekitar Kecamatan Gresik adalah membuka pasar baru yang lebih spesifik. Dengan produk yang terus diawasi dan dipantau oleh penanggung jawab Poli Batra Puskesmas Alun-Alun, UMKM pun terus berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas produknya. Melalui Program Pijar Berdaya, PJB mendorong hal tersebut melalui pelatihan-pelatihan peningkatan kualitas produk di masing-masing desa binaan bekerjasama dengan Diskoperindag Kabupaten Gresik. Adanya program *comdev* yang saling berintegrasi menciptakan sebuah rantai nilai yang memberikan keuntungan lebih untuk kedua belah pihak kelompok binaan. Omset Café Jamu Jampi dari pertengahan tahun 2020 hingga Maret tahun 2021 telah mencapai Rp 43.849.000.

Dan bagi perusahaan sendiri, dampak positif dari adanya program Poli Batra ini juga berkaitan dengan operasional perusahaan dimana selama pandemi Covid 19 ini membutuhkan suplemen serta multivitamin untuk meningkatkan imunitas karyawan PJB yang disediakan melalui Café Jamu Jampi. Selain itu juga melalui program ‘Jamuku untuk Negatifmu’ yang digagas oleh Tim CSR, akhirnya karyawan PJB yang merupakan pasien positif Covid 19 yang dikumpulkan di sebuah wisma isolasi terpadu (isoter) yang sedang menjalani isolasi mandiri (isoman) diberikan jamu yang telah diresepkan secara resmi oleh KEMENKES RI melalui Surat Edaran Kemenkes RI No.HK02.02/IV/2243/ 2020 tentang Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, dan Perawatan Kesehatan. Jamu

racikan para UMKM binaan itu setiap hari disajikan sesuai protokol kesehatan Covid 19 yang berlaku kepada pasien positif untuk *boosting* imunitas tubuhnya selama menjalani masa isolasi mandirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai data dan fakta lapangan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa program Poli Batra terintegrasi ini merupakan salah satu program inovasi sosial yang berhasil berjalan, setidaknya dalam tahapan *prototyping and pilots*, berdasarkan Murray dkk. Kerjasama dan kolaborasi antara Pemerintah, Perusahaan dan Masyarakat merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan program tersebut. Pada tahap awal, setidaknya program inovasi sosial ini telah memberikan dampak positif bagi berbagai *stakeholder*, khususnya dalam aspek pemeliharaan kesehatan masyarakat. Program Poli Pengobatan Tradisional Terintegrasi ini harus terus dipertahankan, diperluas, dan diharapkan dapat menjadi motor perubahan masyarakat secara sistemik dalam bidang pemeliharaan kesehatan masyarakat. Tentunya hal ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkannya, tidak hanya perusahaan dalam hal ini PT. PJB Unit Gresik, tetapi juga pemerintah, masyarakat, akademisi, serta media.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi, A. dan Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak.
- Damanti, Evelyn N. “Kepercayaan Masyarakat Memilih Obat Herbal Sebagai Alternatif Dalam Pengobatan.” OSF Preprints, 27 Jan. 2021. Web.
- Frost, dan Sullivan. (2016). Social Innovation Whitepaper. Frost & Sullivan. Diakses dari <http://www.hitachi.com.au/documents/news/161201-Hitachi-AustraliaSocialInnovation.pdf>

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No.2	Hal: 363 - 375	Agustus 2021
--	--	-------------	----------------	--------------

- Grafström, M., Windell K., and Göthberg, P. 2015. CSR: Företagsansvari förändring. Liber.
- Hadi, S. P. (2021, Maret 4). Proper, Inovasi Sosial dan SDGs. Semarang: UNDIP SDGs Center.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2007) 'Keputusan Menkes No.381/MENKES/SK/III/2007 Kebijakan tentang Obat Tradisional. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Laporan akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) tahun 2018. Direktorat Pelayanan Kesehatan Tradisional, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.* Available at: http://yankes.kemkes.go.id/app/lakip2/downloads/2018/KP/kestrad/lakip_kestrad_2018.pdf.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Permen LHK Nomor 1 Tahun 2021 Tentang PROPER
- Kirk, J., & Miller, M. L. (1986). *Qualitative Research Methods: Reliability and validity in qualitative research.* Newbury Park, CA: SAGE Publications, Inc. diunduh pada 13 Agustus 2021 di <https://methods.sagepub.com/book/reliability-and-validity-in-qualitative-research>
- Asfi, Manzilati. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode, dan Aplikasi.* Malang: UB Press.
- Mardikanto. T 2002. *A Selecting Reading in Agricultural Extension: Lesson and Practices*, 2002
- Maryani, H., Kristiana, L. and Lestari, W. (2017) 'Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Jamu Sainifik', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(3). doi: 10.22435/hsr.v19i3.6327.200-210.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukti Fajar. 2010. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia: Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR Pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional dan BUMN Di Indonesia,* Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Murray, R.; Caulier-Grice, J.; Geoff, 2010 *The Open Book Of Social Innovation.* Young Foundation. The Lab Nesta Innovating Public Services
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian,* Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Rahayu, M., Sunarti, S., Sulistiarini, D., Prawiroatmodjo, S. (2006). *Pemanfaatan Tumbuhan Obat secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii Sulawesi Tenggara.* BIODIVERSITAS. Vol. 7 No. 3 Hlm. 245-250. DOI: 10.13057/biodiv/d070310
- Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan.* Yogyakarta: Media Presindo.
- Republik Indonesia (2014) 'Peraturan Pemerintah nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional. Sekretariat Negara. Jakarta', pp. 1-39.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2006. *Tanggung Jawab Sosial dan Comdev.* Jurnal. 2006.
- Sumardjo, Firmansyah, A., Dharmawan, L., Wulandari, Y. P. (2014). *Implementasi CSR Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat: Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT. Pertamina EP. Asset 3 Subang Field.* Bogor: CARE IPB
- Whitney, F. 1960. *The Element Of Research.* New York: Prentice-Hall, Inc
- Wijayaputri, A. and Tjahjadi, E. (2019) 'Galeri Obat Tradisional Dan Spa', *Jurnal STUP*, 1(1), pp. 48-58. doi: <http://dx.doi.org/10.24912/stupa.v1i1.3985>.